

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA  
PUSKESMAS BULANGAN HAJI KECAMATAN PAGANTENAN  
KABUPATEN PAMEKASAN**

**Muhammad Ali Romsis<sup>1</sup>, Agus Sugiono<sup>2</sup>**

[agussugiono@uim.ac.id](mailto:agussugiono@uim.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Madura

**Abstract**

*The Bulangan Haji Health Center is one of the community health service facilities, the Bulangan Haji Health Center is located on Jl. Sulthan Muhammad, Pegantenan District, Pamekasan Regency. The purpose of this study was to find out how the Accounting Treatment of Fixed Assets in the Bulangan Haji Health Center*

*This study uses a qualitative method with a type of descriptive approach. This research was conducted in four stages, namely, (1) data collection was done by interview and documentation, (2) data reduction (3) data presentation (4) data analysis and drawing conclusions.*

*Based on the results of the data analysis carried out, the results of this study indicate that the monthly hajj health center has recognized, measured, depreciated and presented fixed assets. The measurement of fixed assets carried out by the puskesmas monthly for Hajj is still not in accordance with PSAK 16 because the puskesmas does not add the costs incurred to acquire fixed assets into the cost of fixed assets.*

*Keywords: Accounting Treatment, Fixed Assets, PSAK 16*

**Abstrak**

Puskesmas Bulangan Haji merupakan salah satu sarana Pelayanan Kesehatan masyarakat, Puskesmas Bulangan Haji berlokasi di Jl. Sulthan Muhammad Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Yang Ada Di Puskesmas Bulangan Haji berdasarkan PSAK 16 dan PSAP 07.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan jenis Pendekatan Deskriptif. Penelitian ini di lakukan dengan empat tahapan yaitu, (1) pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, (2) reduksi data (3) penyajian data (4) analisis data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puskesmas bulangan haji sudah melakukan pengakuan, pengukuran, penyusutan dan penyajian aset tetap. Pengukuran dan penyajian aset tetap yang dilakukan puskesmas bulangan haji masih belum sesuai dengan PSAK 16 karena puskesmas tidak menambahkan biaya yang di keluarkan untuk memperoleh aset tetap kedalam harga perolehan aset tetap tetapi sudah sesuai berdasarkan PSAP 07.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Aset Tetap, PSAK 16 PSAP 07

## **PENDAHULUAN**

Aset tetap merupakan suatu sarana penunjang untuk terlaksananya operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang akan diraih. Tanpa aset tetap dalam sebuah perusahaan, bukan tidak mungkin semua rencana serta pelaksanaan operasional sebuah perusahaan tidak akan terlaksana. Dengan demikian, wajib sebuah perusahaan menyajikan aset tetap sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga keberadaannya memerlukan penanganan yang sebaik-baiknya.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan suatu perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan dan penyajian aset dalam laporan keuangan. Dalam kegiatan usaha, aset tetap merupakan aset yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau badan usaha. Pengadaan aset tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan terhadap aset tetap menjadi efektif sebagaimana planning visi dan misi perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan bisa berupa tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, peralatan kantor, dan lainnya (Adam, 2015:9).

Pelaksanaan pembangunan diberbagai sector meningkat semakin pesat, baik di sector pemerintahan maupun swasta semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan tingkat produktivitas dan kualitas pelayanan bagi konsumen maupun masyarakat umum. Untuk kelancaran kegiatan operasional organisasi nirlaba diperlukan aset tetap dalam setiap kegiatannya, karena aset sangat penting bagi organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba tersebut dibawah naungan pemerintah tentu mengacu pada peraturan pemerintah yakni peraturan pengelolaan aset tetap dan jika instansi pemerintah berstatus badan layanan umum maka dalam hal perlakuan aset tetap mengacu pada PSAK Nomor 16 (Sinaga, 2017:2).

Selain itu ada juga jenis perusahaan yang memang dalam kegiatan usahanya lebih memprioritaskan pelayanan secara maksimal kepada masyarakatnya. Sehingga jenis organisasi tersebut dikenal dengan organisasi nir-laba (non profit)

seperti Yayasan (rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi) dan badan atau instansi pemerintah. Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang berbeda-beda, namun secara umum aset tetap dapat berupa bangunan, tanah, kendaraan, mesin, peralatan dan lain-lain. Aset tetap tidak dapat digunakan secara terus menerus, karena memiliki batas waktu penggunaan tertentu sehingga suatu saat tidak dapat digunakan kembali. Pengelolaan Aset Tetap dalam PSAK Nomor 16 menyatakan bahwa pengelolaan aset tetap dapat meliputi beberapa bagian pengakuan, pengukuran, pengeluaran, penyusutan, penghentian pengakuan dan pengungkapan (Hariyadi dkk, 2018: 210).

Astria (2017: 2) menyatakan bahwa Aset dimiliki dan digunakan perusahaan untuk kelancaran suatu kegiatan operasional perusahaannya, antara lain seperti kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, sewa, asuransi, peralatan, bangunan, tanah, kendaraan, dan aset lainnya. Semua aset tersebut dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar ataupun aset tetap.

Satuan kerja yang mempunyai potensi penerimaan yang cukup signifikan dalam bentuk pendapatan dari jasa yang dijalankan, diperkenankan untuk menjadi badan layanan umum. Pengelolaan keuangan badan layanan umum dilaksanakan berdasarkan praktik bisnis yang sehat, sama seperti yang dilaksanakan dalam sektor private. Paradigma baru ini juga bisa disebut sebagai mewiraswastakan pemerintah. Tujuan utama untuk penerapan praktik bisnis yang sehat dan mengelola sumber daya yang dimiliki adalah semata-mata dalam rangka peningkatan pelayanan (Astria, 2017: 3).

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang baik atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dapat dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Melihat pentingnya peranan dari aset tetap dalam menunjang operasional perusahaan, maka dilakukan analisis perlakuan akuntansi aset tetap yang ada dalam teori yang

dipelajari serta keadaan dilapangan seperti yang ada di Puskesmas Bulangan Haji Kac Pagantenan Kab Pamekasan. (Agustini 2011) menyatakan bahwa Aset merupakan salah satu aset yang harus di lindungi oleh Negara. Meskipun Setiap Negara mempunyai metode dalam penilaian masing-masing sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing setiap Negara.

Pentingnya peranan aset tetap dalam menunjang aktivitas operasional pelayanan Puskesmas Bulangan Haji Kac Pagantenan Kab Pamekasan dilihat dari penggunaan aset tetap berdasarkan data laporan keuangan. Ditinjau dari perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, manajemen aset yang baik dan penerapan prosedural yang handal sesuai dengan ketentuan PSAK Nomor 16 yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap mulai dari pengakuan, pengeluaran setelah pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam pelaporan keuangan.

Penggolongan aset tetap perusahaan yang tidak dapat disusutkan seperti tanah. Dan yang dapat disusutkan seperti bangunan, gedung, peralatan, perabotan kantor, kendaraan serta aset tetap lainnya. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan. Gedung adalah bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan, contoh: gedung kantor, dan gedung garasi. Kendaraan adalah segala alat transportasi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan, sebagai pengangkut barang atau karyawan. Mesin adalah segenap alat yang digunakan dalam pengolahan barang yang berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Sedangkan alat-alat perkantoran adalah perangkat, perabot dan perkakas perkantoran yang dikuasai perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.

Aset tetap yang dipergunakan oleh instansi pemerintahan perlu adanya perlakuan akuntansi aset tetap. Dalam hal ini pengakuan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan pada masing-masing aset tetap sangat perlu diperhatikan karena hal tersebut dapat menunjukkan kewajaran instansi dalam pencatatan akuntansi. Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, maka harus sesuai dengan PSAP No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap.

Aset tetap pada umumnya memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu penyajiannya memerlukan perlakuan khusus dan perhitungan yang teliti. Perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penetapan harga perolehan atau nilai perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penghapusan aset tetap, dan penyajian aset tetap dilaporan keuangan. Penyajian aset tetap yang secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh kepada perkiraan-perkiraan turunan aset tetap, contohnya penyusutan.

Karena kesalahan atas perlakuan instansi dalam menetapkan harga perolehan dan pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap tersebut akan dapat mempengaruhi biaya penyusutan dan pada akhirnya akan mempengaruhi biaya penyusutan dan pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap laba dan kewajiban atas penyajian dalam laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2015:8) menjelaskan bahwa dalam penelitian ini instrumennya adalah orang atau human instrument yaitu peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Selain itu dalam metode ini juga menggunakan pengumpulan data sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalahmasalah yang diteliti.

### **Jenis Data**

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui catatan wawancara dari obyek penelitian. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat terhadap penelitian. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Puskesmas Bulangan haji. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi dari objek penelitian pada suatu perusahaan. Data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan tentang aktiva tetap di Puskesmas Bulangan Haji. Adapun data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder karena data berasal dari dokumentasi laporan keuangan di Puskesmas Bulangan Haji.

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2010:137). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dan metode dokumentasi. Dalam wawancara terstruktur peneliti sudah mempersiapkan bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis serta peneliti sudah tau pasti informasi apa yang akan diperoleh.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan arsip, catatan-catatan atau buku – buku petunjuk teknis yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data – data, arsip dan dokumentasi yang digunakan ini memiliki sifat yang tetap sehingga apabila tidak sesuai dapat di periksa kembali. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian. (Sugiyono, 2010:144) Adapun data yang diolah adalah Data Puskesmas Bulangan Haji Tahun 2019.

## **Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2006:248) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penelitian kualitatif Miles and Huberman, terdapat tiga aktifitas dalam analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Reduksi Data**

Analisis reduksi data digunakan untuk mengetahui proses transportasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara terkait dengan informasi

yang berhubungan dengan analisis perlakuan akuntansi Aset Tetap pada Puskesmas Bulangan haji Kec Pegatenan Kab Pamekasan. Misalnya, data Persediaan.

### **Penyajian Data**

Penyajian data dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penyajian data penulis dapat mengetahui evaluasi bagaimana analisis perlakuan akuntansi Aset Tetap pada Puskesmas Bulangan haji Kec Pegatenan Kab Pamekasan.

### **Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah menarik sebuah kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak.

Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan Bagaimana analisis perlakuan akuntansi Aset Tetap pada Puskesmas Bulangan haji Kec Pegatenan Kab Pamekasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengakuan aset tetap**

Dalam hal pengakuan Puskesmas Bulangan Haji mengakui mobil ambulance sebagai aset tetap karena mobil tersebut termasuk kelompok kendaraan, selain itu mobil ambulance tersebut juga dapat memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang karena akan dipergunakan sebagai kendaraan operasional untuk mengantar dan menjemput pasien. Sedangkan didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tahun 2011 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika:

- A. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang.
- B. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

### **Pengukuran Aset Tetap**

Dalam hal pencatatan pembelian angsuran aset tetap Puskesmas Bulangan Haji sudah sesuai dengan PSAK No.16, dimana puskesmas tidak menambahkan beban bunga ke dalam harga perolehan aset tetap. Dari kasus diatas, dapat diketahui bahwa Puskesmas Bulangan Haji melakukan kesalahan dalam pengukuran aset tetap, dimana perusahaan masih belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya dikarenakan tidak ditambahkan semua biaya ke dalam harga perolehan aset tetap.

Hal ini terjadi di saat Puskesmas Bulangan Haji melakukan pencatatan terhadap pembelian mesin genset dimana pada saat pembelian aset tersebut ada biaya angkut, seharusnya biaya tersebut ditambahkan kedalam harga perolehan aset, tetapi Puskesmas Bulangan Haji tidak menambahkan biaya yang dikeluarkan ke dalam harga perolehan aset.

### **Penyusutan Aset Tetap**

Penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Puskesmas Bulangan Haji sudah sesuai dengan PSAK NO.16, hal ini dikarenakan Puskesmas Bulangan Hajisudah melakukan penyusutan terhadap bangunan yang di miliki oleh Puskesmas Bulangan Haji, yaitu menggunakan Motode Garis lurus ( *Straight Line Method* ) . Metode Garis Lurus Penyusutan aset atau bisa di sebut Straight Line Method adalah metode perhitungan aset tetap Untuk menghasilkan Beban penyusutan yang sama setiap periode pembukuan selama masa aset tetap tersebut masih berjalan.

### **Penghentian Pengakuan Aset Tetap**

Penghentian pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh Puskesmas Bulangan Haji sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Dimana Perusahaan akan menghapus aset tetap dari neraca bila aset telah disusutkan sepenuhnya dan bila aset yang dimiliki rusak berat, akan di hentikan juga penggunaannya meskipun aset tersebut belum disusutkan secara terpisah. Serta untuk pelepasan aset tetap perusahaan dilakukan dengan cara dibiarkan / dibuang.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat: dilepas; atau. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

### **Penyajian Aset Tetap**

Dalam Laporan Keuangan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang dilakukan Puskesmas Bulangan Haji masih belum sesuai dengan PSAK No.16 ini di akibatkan adanya kesalahan pencatatan terhadap beban penyusutan. Puskesmas Bulangan Haji menyajikan beban pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada catatan atas laporan keuangan puskesmas dan digolongkan ke dalam akun beban usaha pada laporan laba rugi. Pada tahun 2019 dan 2020 hanya disajikan beban pemeliharaan untuk kendaraan dan alat medis. Puskesmas Bulangan Haji menjelaskan pada saat wawancara bahwa pada dua tahun tersebut tidak terjadi transaksi untuk perbaikan alat, karena perusahaan hanya melakukan perawatan atau pemeliharaan untuk aset tetap berupa kendaraan dan alat medis.

Beban penyusutan setiap jenis aset tetap seperti bangunan, kendaraan, peralatan, dan inventaris kantor di Puskesmas Bulangan Haji disajikan pada daftar lampiran aset tetap perusahaan dan digolongkan ke dalam beban penyusutan pada catatan atas laporan keuangan. Beban penyusutan aset tetap perusahaan disajikan ke dalam laporan laba rugi pada akun beban usaha.

Puskesmas Bulangan haji telah melakukan perhitungan penyusutan yang benar dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method). Terjadi perbedaan total beban penyusutan pada tahun 2019 dan 2020. Pada aset tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan medis dan inventaris kantor terjadi penurunan beban penyusutan dikarenakan beberapa asetnya telah habis manfaat ekonomisnya, sedangkan pada aset tetap berupa kendaraan terjadi peningkatan beban penyusutan. Pengakuan aset tetap akan andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan dan kepemilikannya berpindah. Dari dua standar akuntansi keuangan diatas dapat ditarik kesimpulan, Suatu aset diakui sebagai aset tetap jika perusahaan sudah memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode, seperti suku cadang utama dan peralatan siap pakai yang dianggap sudah memenuhi kriteria aset tetap.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset tetap adalah potensi dari aset tetap memberikan sumbangan kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan, atau berbentuk suatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas, atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Kriteria kedua untuk pengakuan dapat dilihat pada bukti transaksi pembelian aset. Dalam keadaan aset tetap yang dikonstruksi sendiri, pengukuran dapat diandalkan atas biaya yang dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja, dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

Menurut PSAP 07, aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Masa manfaat tersebut memiliki arti periode suatu aset yang diharapkan dapat digunakan untuk aktivitas pemerintahan dan/atau pelayanan publik.

Aset tetap yang dimiliki oleh Puskesmas Bulangan Haji mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh rumah sakit maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Aset tetap yang dimiliki Puskesmas Bulangan Haji ini terdiri atas tanah, peralatan medis, mesin, gedung, dan jaringan, aset tetap lainnya seperti poster yang ada di setiap ruangan umum maupun ruangan pasien & manajemen serta benda bersejarah lainnya,

Berikut adalah data yang berada di puskesmas Bulangan Haji

Tabel 4.2 Daftar Aset tetap Puskesmas Bulangan Haji tahun 2019

No	Kelompok aset tetap	Nilai perolehan
1	Tanah	Rp. 750.000.000.00,
2	Bangunan	Rp. 1.650.450.000.00,
3	Inventaris dan perabot kantor	Rp. 134.610.750.00,
4	Kendaraan	Rp. 236.760.800.00,

5	Peralatan dan perlengkapan	Rp. 234.801.950.00,
	Jumlah	Rp. 3.006.623.500.00,

Sumber: Data diolah (Puskesmas Bulangan Haji, 2021)

Puskesmas Bulangan Haji telah melakukan pengakuan aset tetap yang sesuai dengan PSAK 16 karena Puskesmas sudah mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk memperoleh aset, dan aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Puskesmas Bulangan Haji dalam pengukuran aset tetap masih belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya dikarenakan tidak ditambahkan semua biaya ke dalam harga perolehan aset tetap. Hal ini terjadi di saat perusahaan melakukan pencatatan terhadap pembelian mesin genset dimana pada saat pembelian aset tersebut ada biaya angkut, seharusnya biaya tersebut ditambahkan ke dalam harga perolehan aset, tetapi perusahaan tidak menambahkan biaya yang dikeluarkan ke dalam harga perolehan aset.

Puskesmas Bulangan Haji telah menyajikan aset tetap sebesar nilai buku yaitu, harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap yang sesuai dengan catatan laporan keuangan. Puskesmas juga telah menyajikan beban pemeliharaan dan perbaikan serta beban penyusutan pada laporan laba rugi sesuai dengan catatan laporan keuangan. Namun, pada tahun 2019 dan 2020 tidak disajikan keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap dikarenakan perusahaan tidak melakukan pelepasan aset tetap pada tahun tersebut. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya telah dinyatakan dalam catatan atas laporan keuangan Puskesmas Bulangan Haji. Sehingga pada neraca Puskesmas Bulangan Haji tidak lagi disajikan secara terperinci seperti pada catatan atas laporan keuangan, melainkan hanya menyajikan total dari harga perolehan aset tetap dan akumulasi penyusutannya. Pada laporan arus kas Puskesmas Bulangan Haji pada tahun 2019 dan 2020 disajikan pada aktivitas investasi yang dikarenakan perusahaan membayarkan sejumlah kas untuk memperoleh aset tetap. Berdasarkan pernyataan di atas puskesmas bulangan haji telah menyajikan aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16

Puskesmas Bulangan Haji mengungkapkan aset tetap pada catatan aset tetap berupa lampiran daftar aset tetap dan penyusutan. Pada lampiran daftar aset tetap

Puskesmas Bulangan Haji tahun 2019 dan 2020 berisi akun-akun aset tetap dengan mengklasifikasikan jenis-jenis aset tetap berdasarkan harga perolehan, tanggal perolehan dan juga penambahan dan pengurangan aset tetap serta penyusutannya. Dalam pengukuran aset tetap, Puskesmas Bulangan Haji mengukur aset tetap sebesar dengan model biaya perolehan. Pengungkapan aset tetap diharuskan untuk mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar digunakan jumlah tercatat bruto untuk dasar setiap kategori harus diungkapkan. Puskesmas Bulangan Haji juga mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan pada kebijakan akuntansi aset tetap perusahaan. Metode penyusutan yang digunakan Puskesmas Bulangan Haji yaitu metode garis lurus (straight line method).

Contoh dari aset yang dapat memberi manfaat langsung bagi puskesmas dapat berupa alat-alat medis, bangunan, dan kendaraan. Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomik tanah, mana yang lebih pendek. Hal tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 16. PSAK No. 16 (2011) paragraf 7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Puskesmas Bulangan Haji penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

(1). Pengakuan aset tetap yang dilakukan Puskesmas Bulangan Haji sudah sesuai dengan PSAK No.16. Pengukuran aset tetap yang dilakukan Puskesmas Bulangan Haji masih belum sesuai dengan PSAK No.16. Hal ini disebabkan karena puskesmas tidak menambahkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset

tetap ke dalam harga perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap yang dilakukan Puskesmas Bulangan Haji sudah sesuai dengan PSAK No.16, karena Puskesmas sudah melakukan penyusutan terhadap bangunan yang dimiliki. (2). Metode penyusutan yang digunakan oleh Puskesmas Bulangan Haji adalah menggunakan metode garis lurus. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Puskesmas Bulangan Haji melakukan penghentian pengakuan aset tetap dengan cara dibuang/dibiarkan saja digudang. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan yang dilakukan Puskesmas Bulangan Bulangan haji masih belum sesuai dengan PSAK No.16 dikarenakan adanya kesalahan pencatatan Terhadap beban penyusutan. (3). Penyajian aset tetap di Puskesmas Bulangan haji sudah sesuai dengan PSAP 07. Tetapi penyajian beban penyusutan pada laporan operasional kurang sesuai karena hanya menyajikan beban penyusutan peralatan dan mesin, padahal aset tetap lain seperti gedung & bangunan, irigasi, & jaringan juga mengalami penyusutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam.2015. Accounting Principle Melalui Pendekatan Sistem Informasi. Fakultas Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi Universitas Kebangsaan.
- AICPA, APB Statement No. 4. Dalam Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustini.2011.Aset Bersejarah Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Pemerintah. JEAM Vol X No. 1/2011.
- Astria.2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rsud Dr. Soeratno Gemolong Sragen.
- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salema Empat.
- Febreano .2015. Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Karya Indah Binjai
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers

- Hariadi.2018. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan Psak No 16 Pada Pt. Pegadaian ( Persero ) Cabang Malalayang Manado
- Ikatanakuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- Kardinal. 2016. Pengantar Akuntansi (Bahan Ajar). Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie).
- Lexy J Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujairimi (2017) *pengantar akuntansi 1* berdasarkan SAK ETAP, Malang: Media Masa Creative
- Sita, dkk. 2017. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Genteng.
- Sinaga.2017.Peranan Akuntansi Manajemen Sektor Publik Menuju Good Governance Di Indonesia.
- Sugiyono. 2010.Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Yusuf. 2003. Dasar-dasar akuntansi. Yogyakarta: sekolah tinggi ilmu ekonomi.